Konsep Karakteristik Profesional Guru Di Abad 21

Andi Geerhand[1], A.Fatma Hartini*[2], Rosdiana[3]
Prodi Pasca sarjana Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, UIN Alauddin Makassar, Makassar[1,2,3]
*e-mail: fatmahartini8@gmail.com

ABSTRAK
Perkembangan pesat teknologi dan perubahan sosial dalam era Revolusi Industri 4.0 menuntut guru untuk memiliki karakteristik profesional yang sesuai dengan tuntutan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik profesional guru yang esensial dalam konteks pendidikan abad 21, menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik guru yang relevan meliputi adaptabilitas, kemampuan teknologi informasi dan komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, kreativitas, empati, serta komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat, yang menjadi kunci dalam menghadapi kompleksitas pendidikan modern. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan pembinaan profesional yang holistik dan berkelanjutan bagi para guru, serta pentingnya integrasi pengembangan keterampilan teknis dengan pembinaan sikap, nilai, dan pemahaman yang relevan dengan konteks pendidikan abad 21.

Kata kunci :*Karakteristik Guru; Pendidikan Abad 21; Pengembangan Guru; Profesionalisme.*

ABSTRACT
The rapid development of technology and social changes in the era of the Fourth Industrial Revolution demands teachers to possess professional characteristics that are in line with the demands of the times. This research aims to identify the essential professional characteristics of teachers in the context of 21st-century education, using a literature review method with a qualitative approach. The research findings indicate that relevant teacher characteristics include adaptability, information and communication technology skills, collaboration, critical thinking, creativity, empathy, and a commitment to lifelong learning, which are key in facing the complexity of modern education. The implications of this research emphasize the need for a holistic and sustainable professional development approach for teachers, as well as the importance of integrating technical skill development with the cultivation of attitudes, values, and understanding relevant to the context of 21st-century education.

Keywords **:** *Professionalism; Teacher CharacteristicsTeacher Development; 21st Century Education.*

PENDAHULUAN

Di abad ke-21, guru dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dan beragam, yang terjadi dalam konteks Revolusi Industri ke-4 dan Masyarakat 5.0 (Rahmawati, 2018; Suwandi, 2019). Tantangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perubahan dalam teknologi yang memengaruhi cara kita belajar dan mengajar, hingga perubahan dalam dinamika sosial yang memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Oleh karena itu, para guru harus siap menghadapi tantangan ini dengan profesionalisme dan adaptabilitas yang tinggi.

Salah satu evolusi signifikan dalam karakteristik profesionalisme guru di abad ke-21 adalah kebutuhan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam pendekatan pembelajaran, kurikulum, dan teknologi (Amri, 2021; Fernandes, 2019; Fricticarani et al., 2023). Guru tidak lagi hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Kemampuan untuk menangkap dan menerapkan inovasi pendidikan yang relevan menjadi kunci dalam memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah.

Selain itu, karakteristik profesional guru di era ini menekankan pentingnya kolaborasi dan keterlibatan dalam komunitas pendidikan yang lebih luas. Guru tidak lagi bekerja secara terisolasi, tetapi berkolaborasi dengan rekan sejawat, orang tua, dan profesional pendidikan lainnya. Kolaborasi ini membawa manfaat bagi perkembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran, karena memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik dalam menghadapi tantangan yang dihadapi bersama.

Karakteristik profesional guru di abad ke-21 juga mencakup sikap reflektif dan komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat (Khodijah, 2018; Zulfa, 2017). Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka sendiri. Sikap ini mendorong mereka untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang perkembangan terbaru dalam pendidikan dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari. Ini penting karena dunia pendidikan terus berkembang, dan guru perlu tetap relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan siswa.

Dengan demikian, konsep karakteristik profesional guru di abad ke-21 menyoroti perlunya adaptasi dan kolaborasi dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Guru yang mampu mengembangkan karakteristik ini akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi dunia yang terus berubah dengan cepat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan di abad ke-21 (Dewi et al., 2023; Jaya et al., 2023; Thana & Hanipah, 2023). Hal ini memunculkan fenomena di mana pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman. Dalam konteks ini, konsep pendidikan Abad ke-21 telah diperkenalkan dan diadopsi di seluruh dunia, menandai perubahan besar dalam cara pendidikan dipandang dan dijalankan. Konsep ini menekankan pentingnya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dan menjadi pembelajar seumur hidup dalam era informasi yang terus berkembang. Dengan demikian, guru di abad ke-21 memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada hasil..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, literatur, catatan, dan laporan terkait karakteristik profesional guru di abad 21. Teknik dokumentasi digunakan dalam pencarian dan pengumpulan data, serta penelusuran referensi yang relevan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan analisis mendalam. Proses analisis data melibatkan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan kerangka yang diberikan oleh Miles dan Huberman. Dengan demikian, metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep dan karakteristik profesional guru di era pendidikan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abad 21

Abad 21 merupakan abad di mana teknologi berkembang begitu pesat. Setelah berjalan selama 20 tahun, teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari kita. Pada abad ini pula mulai dikenal istilah media sosial, seperti Friendster, Facebook, Twitter, Instagram, dan masih banyak lainnya.

Badan standar nasional pendidikan atau BSNP menjelaskan bahwa pendidikan nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, kemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya (Komara, 2018).

Lebih lanjut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 ditekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerja sama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah.Untuk mencapai tujuan tersebut, Kemdikbud telah mengadaptasi tiga konsep pendidikan abad 21 untuk mengembangkan kurikulum Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ketiga konsep tersebut adalah: *21st century skills, scientific approach* dan *authentic learning and authentic assessment* yang selanjutnya diadaptasi guna mengembangkan pendidikan menuju Indonesia Kreatif tahun 2045.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya pergeseran pekerjaan di masa datang yang menunjukkan bahwa jenis pekerjaan tertinggi adalah pekerjaan kreatif (creative work) yang membutuhkan intelegensia dan daya kreativitas manusia untuk menghasilkan produk-produk kreatif dan inovatif, sedangkan pekerjaan rutin akan diambil alih oleh robot dan proses otomatisasi lainnya (Marantika et al., 2023; Nofitasari et al., 2023).

Tentunya pendidikan abad-21 yang mengandung banyak kebutuhan baru dalam menyongsongnya membutuhkan prinsip dasar yang menaunginya. Hal ini agar seluruh instrumen pendidikan memiliki pijakan berupa kebenaran-kebenaran yang dapat diikuti untuk menyukseskan setiap prosesnya. Berikut adalah beberapa prinsip pendidikan abad 21.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah merumuskan 16 prinsip pembelajaran yang menjadi panduan dalam menjalankan proses pendidikan abad ke-21. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk memastikan bahwa pendidikan dapat terus relevan dan efektif dalam menghadapi tuntutan zaman yang terus berubah. Pertama, prinsip tersebut menekankan peralihan dari pendekatan yang berpusat pada guru menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa. Ini menandakan pentingnya memprioritaskan kebutuhan dan kepentingan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, prinsip kedua mengajukan peralihan dari pembelajaran yang bersifat satu arah menjadi pembelajaran yang interaktif. Hal ini menekankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa dalam proses pembelajaran. Ketiga, prinsip tersebut menyoroti peralihan dari pembelajaran yang bersifat isolatif menuju pembelajaran yang berbasis jejaring. Ini menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya dan jejaring dalam memperluas pemahaman siswa.

Keempat, prinsip ini menekankan peralihan dari pembelajaran yang pasif menuju pembelajaran yang aktif dan menyelidiki. Ini menekankan pentingnya membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk menggali pengetahuan lebih dalam.

Selanjutnya, prinsip kelima menyoroti peralihan dari pembelajaran yang bersifat maya atau abstrak menuju pembelajaran yang terkait dengan konteks dunia nyata. Ini menekankan pentingnya relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selanjutnya, prinsip keenam mengajukan peralihan dari pembelajaran yang bersifat individualistik menuju pembelajaran yang berbasis tim. Ini menekankan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketujuh, prinsip ini menekankan peralihan dari pembelajaran yang bersifat luas menuju pembelajaran yang mengkhususkan diri pada perilaku yang memberdayakan kaidah keterikatan. Ini menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan individu dan masyarakat.

Selanjutnya, prinsip kedelapan menyoroti peralihan dari stimulasi tunggal menuju stimulasi yang merangsang berbagai aspek siswa. Ini menekankan pentingnya menyediakan lingkungan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan beragam siswa. Kesembilan, prinsip ini menekankan peralihan dari penggunaan alat tunggal menuju penggunaan alat multimedia dalam proses pembelajaran. Ini menekankan pentingnya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kesepuluh, prinsip ini menyoroti peralihan dari hubungan satu arah menjadi hubungan yang kooperatif antara guru dan siswa. Ini menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Masing-masing prinsip ini menggambarkan perubahan yang diperlukan dalam pendekatan pembelajaran agar dapat mengakomodasi kebutuhan dan perkembangan siswa serta tuntutan zaman.

Selanjutnya, prinsip kesebelas menyoroti peralihan dari produksi massa menjadi orientasi pada kebutuhan pelanggan. Ini menekankan pentingnya memahami dan menanggapi kebutuhan individual siswa serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota produktif dalam masyarakat yang beragam. Keduabelas, prinsip ini menekankan peralihan dari usaha sadar tunggal menjadi pendekatan yang melibatkan berbagai pihak. Ini menekankan pentingnya melibatkan orang tua, masyarakat, dan berbagai stakeholder lainnya dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Ketigabelas, prinsip ini menekankan peralihan dari fokus pada satu ilmu dan teknologi menjadi pengakuan akan keberagaman pengetahuan disiplin. Ini menekankan pentingnya memahami interkoneksi antarbidang studi dan memperluas wawasan siswa dalam berbagai aspek pengetahuan.

Selanjutnya, prinsip keempatbelas menyoroti peralihan dari kontrol terpusat menjadi pemberdayaan otonom dan kepercayaan dalam pembelajaran. Ini menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Kelima belas, prinsip ini menyoroti peralihan dari pemikiran faktual menjadi pemikiran kritis. Ini menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan membuat keputusan yang berbasis pada bukti. Terakhir, prinsip keenam belas menekankan peralihan dari penyampaian pengetahuan menjadi pertukaran pengetahuan. Ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran di mana siswa dapat berbagi dan bertukar ide serta pengalaman mereka sendiri.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 dikemukakan bahwa prinsip pembelajaran terdiri atas 14 hal yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013, yaitu:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi;
7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan(ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
13. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Karakteristik Profesional Guru

1. Ulet dan Cekatan

   Karakteristik Guru Abad 21 yang pertama adalah Ulet dan Cekatan. Tenaga pendidik merupakan role model peserta didik di sekolah. Guru harus memiliki sikap dan nilai moral yang baik di mata peserta didik. Ulet dan Cekatan merupakan salah satu nilai moral yang sangat mulia dan sangat penting untuk di pahami serta di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama di tanamkan pada diri guru maupun siswa di sekolah. Keuletan dan cekatan adalah karakter yang begitu berpengaruh terhadap hasil pengajaran dan kinerja guru di dunia pendidikan (Yunita, 2019).
2. Karakteristik Guru Abad 21 Ke-2: Menjunjung tinggi profesinya serta menaati kode etik keguruan

   Di dalam profesi tentunya ada suatu aturan yang membatasinya. Selaras dengan Kartowagiran (2011) bahwa Tenaga pendidik ketika melakukan tugasnya mesti mengaplikasikan keahliannya, kemahirannya yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang di dapat dalam pendidikan profesi.

   Menjunjung tinggi sebuah profesi serta menaati kode etik keguruan merupakan karakter yang sangat di perlukan dalam diri seorang guru. Kita hidup di negara hukum yang penuh dengan aturan, maka kode etik guru sama saja dengan aturan, dan aturan adalah hal wajib untuk di taati, bayangkan ketika ada tenaga pendidik yang melanggar aturan maka kualitas tenaga pendidik sebagai pengajarpun juga akan di cap buruk.
3. Disiplin (Tepat waktu)

   Karakteristik Guru Abad 21 yang pertama adalah Disiplin (tepat waktu). Tenaga pendidik profesional adalah mereka yang memiliki kepribadian yang utuh. Salah satunya adalah komitmen untuk selalu tepat waktu itu. Ketepatan pada waktu adalah salah satu indikator dari karakter kedisiplinan yang idealnya terinternalisasi dalam kepribadian seorang guru.

   Karakteristik seorang guru yang bisa dikatakan professional, salah satunya yaitu disiplin dan tepat waktu ketika mengajar. Dari pernyataan tersebut dapat di pahami bahwa setiap aktivitas yang di jalankan oleh tenaga pendidik hendaknya menerapkan disiplin yang tinggi.

   Kunci kesuksesan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah disiplin. Perilaku disiplin merupakan suatu kebiasaan yang sangat mudah di ucapkan, namun tidaklah mudah untuk di jalankan secara konsisten (Jailani, 2014).
4. Karakteristik Guru Abad 21 Ke-4: Terbuka

   Menjadi tenaga pendidik memang harus mempunyai sikap terbuka, Menerima kritik, pertanyaan, maupun masukan dari peserta didik. Tidak hanya sikap yang terbuka, namun juga pemikiran yang terbuka untuk menanggapinya. Seorang guru tidak sepantasnya egois dan tertutup ketika ada seorang muridnya ingin menyalurkan opini. Guru profesional tentunya tidak akan melakukan itu.

   Selaras dengan pernyataan Susilo & Sarkowi (2018), Guru dalam melaksanakan tugasnya harus selalu bersikap terbuka, dan kritis untuk mengaktualisasi penguasaan isi bidang studi, pemahaman karakteristik peserta didik, dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Karakteristik yang di harapkan adalah Guru mempunyai sikap terbuka agar peserta didik memiliki minat yang besar terhadap pelajaran dan mata pelajaran yang di ajarkannya.
5. Jujur

   Karakteristik Guru Abad 21 yang pertama adalah Jujur. Kejujuran merupakan hal yang sangat jarang di temui pada tenaga pendidik yang tidak professional, jika tenaga pendidik professional dia akan berusaha menampilkan sebenarnya sesuai dengan yang terlihat di lapangan.

   Sejalan dengan pendapat Kartowagiran (2011) bahwa inti pembelajaran salah satunya adalah pemelihara keterlibatan siswa serta penilaian proses dan hasil belajar. Guru harus mampu bersikap jujur ketika menyampaikan proses dan hasil belajar peserta didik, tidak boleh di manipulasi.
6. Karakteristik Guru Abad 21 Ke-6: Amanah dan bertanggung jawab

   Ketika seseorang memilih menjadi tenaga pendidik, seharusnya ia sadar bahwa pilihannya adalah tanggung jawabnya. Menjadi guru yang berprofesi berdasarkan tanggung jawab. Profesi yang terus tumbuh berangkat dari panggilan hati sebagai amanah.

   Amanah adalah sesuatu yang di berikan kepada seseorang yang di nilai mempunyai kemampuan untuk mengembannya. Sehingga amanah seorang tenaga pendidik sebagai pengajar yaitu bagaimana seorang dosen membimbing, membina, mengayomi dan memberi teladan pada peserta didiknya dengan penuh keikhlasan.

   Mau tidak mau, tenaga pendidik harus mengemban amanah yang telah di berikan kepadanya dengan baik. Ketika guru memiliki satu sikap amanah dan tertanam dalam dirinya ada tanggung jawab yang besar, maka akan menentukan kualitas dan mutu dirinya. Kualitas seorang guru bisa di katakan baik atau bagus di lihat dari apakah dia bisa professional dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai seorang guru.
7. Tidak pernah membawa dan mencampuradukkan masalah pribadi ke dalam dunia pendidikan

   Karakteristik Guru Abad 21 yang pertama adalah Tidak pernah membawa dan mencampuradukkan masalah pribadi ke dalam dunia pendidikan. Materi atau pengelolaan serta evaluasi dalam proses belajar mengajar benar-benar haris di prepare dengan baik dan matang, di dunia pendidikan tidak ada istilah asal-asalan hanya sekedar

memenuhi kewajiban, system kebut dalam semalam, mengerti atau tidak peserta didik terhadap pelajaran bukanlah persoalan, intinya semua praktik yang tidak memiliki tanggung jawab dalam melakukan pendidikan harus berupaya atau berusaha di kurangi hal seperti itu (Sepriyanti, 2012).

Maka jika sesorang terlebih membawa persoalan pribadi kedalam dunia pendidikan itu sangat tidak etis. Guru profesional adalah guru yang dapat memanage dan menempatkan apapun sesuai dengan tempatnya, termasuk masalah pribadi, hal tersebut kurang layak jika harus di bawa ke dunia pendidikan. Guru yang profesional melakukan pekerjaan nya sebagaimana mestinya tidak mencampur adukkan dengan masalah pribadi atau keluarganya.

Berdasarkan ketujuh keterampilan dan karakter di atas, model pembelajaran pun harus di sesuaikan untuk abad 21. Model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (Nurjanah, 2019; Siregar, 2021).

Berdasarkan beberapa literatur yang telah di telaah, Peneliti menemukan bahwa metode yang cocok untuk abad 21, yakni Pembelajaran berpusat pada peserta, multi interaksi dalam proses pendidikan, lingkungan belajar yang lebih luas, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, apa yang di pelajari kontekstual dengan anak, pembelajaran berbasis tim, objek yang di pelajari sesuai dengan kebutuhan anak, semua indra anak di daya gunakan dalam proses belajar, dan menggunakan multimedia.

Selain itu model pembelajarannya bisa menggunakan teknik Mix antara modern (digital) dan tradisional. Model pembelajaran tradisional tidak bisa di hilangkan jadi bisa menggunakan model pembelajaran campuran/ combine antara metode modern dan traditional tetapi pada abad ini kita harus membuat siswa kita lebih aktif agar lebih kritis, model pembelajaran yang cocok adalah presentasi agar siswa tidak hanya mendengarkan guru berbicara tetapi siswa juga mencoba untuk memahami materi ini sebelum kelas di mulai.

Guru bisa melihat kondisi atau lingkungan yg di hadapi kemudian membuat model pembelajaran yang sesuai. Hal ini di perkuat oleh pendapat Sole dan Anggraeni (2018) Seiring laju perubahan dan perkembangan yang terjadi pada era global yang telah jauh berbeda dengan era dua puluh atau tiga puluh tahun yang lalu, tuntutan akan kompetensi manusia untuk bisa hidup, bekerja, dan meraih peluang partisipasi di dalamnya jauh lebih kompleks.

Perkembangan IPTEK mengharuskan pendidik agar lebih melek teknologi, informasi dan komunikasi. Model pengembangan kompetensi guru abad 21 adalah sebuah model yang membimbing guru untuk meningkatkan kompetensi profesional sehingga mampu menghadapi generasi milenial yang semakin hari semakin mendekatkan diri dengan teknologi (Giantara, 2019). Oleh sebab itu, guru harus melek perkembangan teknologi

SIMPULAN

Abad 21 merupakan era di mana teknologi berkembang pesat, telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari kita. Pendidikan nasional abad 21 bertujuan untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia yang sejahtera dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global. Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita ini dan diperlukan karakteristik profesionalisme yang mencakup kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Model pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan era ini, dengan pendekatan yang berpusat pada peserta, multi interaksi, lingkungan belajar yang luas, partisipasi aktif siswa, kontekstualisasi materi, pembelajaran berbasis tim, penggunaan multimedia, dan pemanfaatan semua indra siswa.

.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Z. (2021). Profesionalisme Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Teacher Education Journal Profession*, *1*(02), 18–27.

Dewi, A. C., Maulana, A. A., Nururrahmah, A., Ahmad, A., & Naufal, A. M. F. (2023). Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, *6*(1), 9725–9734.

Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, *6*(2), 70–80.

Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, *4*(1), 56–68.

Giantara, F. (2019). Model pengembangan kompetensi guru abad 21. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, *16*(1), 59–83.

Jaya, H., Hambali, M., & Fakhrurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *6*(4), 2416–2422.

Khodijah, S. (2018). Telaah Kompetensi Guru di Era Digital dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21. *Journal of Islamic Education Policy*, *3*(1), 67–78.

Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan*, *4*(1).

Marantika, J. E. R., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, *2*(1), 1–8.

Nofitasari, F. E., Indiati, I., Suneki, S., & Sijamtini, N. (2023). Analisis Profilling Gaya Belajar Peserta Didik dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas III. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 8811–8820.

Nurjanah, T. (2019). Model-Model Pembelajaran Ilmu Fara'idh. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, *7*(2), 225–236.

Rahmawati, F. (2018). Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(2), 244–257.

Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 63–75.

Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2018). Inovasi pembelajaran elektronik dan tantangan guru abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, *2*(1), 10–18.

Suwandi, S. (2019). Mereduksi Benturan Kecerdasan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.01. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1.

Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *4*, 281–288.

Zulfa, L. A. (2017). Problematika dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran bahasa indonesia. *Eduscope: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, *2*(2), 120–129.